HAL-HAL YANG DAPAT MERUSAK AKIDAH

MAKALAH

Tugas Mata Kuliah Akidah dan Akhlak

Oleh Kelompok 4 (D) Kelas PSY-D 2021

AISYAH FADHILAH (90500121109)

SALMAWATI (90500121116)

KURNIA (90500121130)

Dosen Pengajar :

Supriadi Hamid, S.E.I., M.E.I.

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

TAHUN 2021

Kata Pengantar

Bismillah. Pertama-tama kami panjatkan puja dan puji Syukur terhadap kehadiran Allah SWT. Karena telah memberikan kami kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan Tugas kelompok yang berjudul ‘Hal-Hal yang Dapat Merusak Akidah’ ini dengan tepat waktu.

Kedua, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Supriadi Hamid, S.E.I., M.E.I., karena telah membimbing kami dengan baik untuk menyelesaikan tugas makalah ini. Kami juga berterima kasih kepada teman-teman yang sudah berkontribusi dalam menyelesaikan makalah ini dengan sebaik mungkin. Tidak lupa pula kami juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang sudah mendukung kami dalam menyelesaikan makalah ini.

Makalah ini berisi tentang Apa saja Hal-Hal yang Dapat Merusak Akidah Seseorang? Dan bagaimana cara membentengi diri agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat merusak Akidah.

Kami sangat berharap makalah ini bisa menambah wawasan para pembaca sekalian, sehingga dapat melindungi, membentengi dan membatasi diri. Kami selaku penulis tentu menyadari adanya kekurangan atas karya ini, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar kedepannya kami dapat mengerjakannya lebih baik lagi.

Makassar, 16 September 2021

KELOMPOK 4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan

BAB II PEMBAHASAN

A. Hal-Hal Yang Dapat Merusak Akidah

B. Cara Membentengi Diri dari Agar Terhindar dari Hal-Hal yang Dapat
Merusak Akidah

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pengertian Akidah Secara etimologis aqidah berakar dari kata ‘aqida-ya’qidu ’aqdan-aqidatan. Kaitan antara arti kata “aqdan” dan “aqidah” adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Namun secara terminologi, Akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.

Akidah telah dijabarkan dalam Al-Qur’an dalam surah (Al-Maidah [5] 15-16) yang artinya; “Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah SWT. Dan kitab yang menerangkan. Dengan kita itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan dan dengan kitab itu pula Allah mengeluarkan orang-orang dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.¹”

Salah satu ciri orang yang beriman adalah memiliki Akidah yang baik dan kuat. Karena, jika seseorang memiliki akidah yang baik maka orang itu pasti memiliki komitmen yang utuh kepada Allah SWT. Ciri-ciri orang yang memiliki Akidah yang baik adalah, punya rasa takut terhadap Allah

¹ Penjabaran Akidah dalam Surah Al-Maidah ayat 15-16

menjauhkan diri dari kegiatan yang sia-sia, tawakal, sabra dan masih banyak lagi.

Tetapi akidah dapat dirusak oleh beberapa hal diantaranya :

1. Syirik dan Nifaq
2. Kufur
3. Murtad
4. Khurafat
5. Tahayul
6. Munafik
7. Bid'Ah

Bukan Orang tua, keluarga atau teman sekalipun, yang bisa membentengi dan menjaga diri kita dari perilaku yang dapat merusak akidah hanyalah diri kita sendiri, kita harus lebih pandai dalam memilah suatu perilaku.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, tentu dapat ditarik sebuah rumusan masalah dengan sub masalah sebagai berikut :

1. Hal-Hal apa saja yang dapat merusak Akidah seseorang?
2. Apa saja hal yang harus atau dapat dilakukan agar Akidah seseorang tidak rusak?

C. TUJUAN

Dari mempelajari apa yang akan dibahas dari Rumusan Masalah, tentu dapat diketahui sama seperti sub manfaat sebagai berikut :

1. Mengetahui hal-hal yang merusak akidah seseorang, bahkan jika seseorang melakukan hal tersebut secara tidak sengaja.
2. Dapat membentengi diri dari hal-hal yang dapat merusak akidah.

BAB II

ISI

A. HAL-HAL YANG DAPAT MERUSAK AKIDAH

1. Syirik

Syirik adalah perilaku yang menyekutukan Allah SWT. Bertindak dan bertingkah ada yang harus dipuji dan dipuja selain Allah. Syirik adalah dosa terbesar seorang manusia yang mendurhakai Allah SWT. Syirik Sendiri terbagi menjad 1 yaitu Syirik Akbar dan Syirik Asghar.

- ***Syirik Akbar*** : Syirik Akbar Disebut syirik akbar atau syirk jali jika (1) melakukan perbuatan yang jelas-jelas menganggap ada tuhantuhan lain selain Allah Swt. dan tuhan-tuhan itu dijadikannya sebagai tandingan di samping Allah Swt. (2) menganggap ada sesembahan selain Allah Swt. (3) menganggap Tuhan mempunyai anak atau segala perbuatan yang mengingkari kemahakuasaan Allah Swt.
- ***Syirik Asghar*** : Syirik asghar ialah perbuatan yang secara tersirat mengandung pengakuan ada yang kuasa di samping Allah Swt. Misalnya, pernyataan seseorang: *“Jika seandainya saya tidak ditolong oleh dokter itu, saya pasti akan mati.”* Pernyataan seperti ini menyiratkan seakan-akan ada pengakuan bahwa ada sesuatu yang berkuasa selain Allah Swt. Seorang mukmin yang baik dalam peristiwa seperti tersebut di atas akan berkata: *“seandainya tidak ada pertolongan Allah melalui dokter itu, saya pasti akan mati.”*

Bahaya Perbuatan Syirik terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah Ayat 6, yang artinya

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.”

2. Nifaq

Secara Bahasa, Nifaq berarti lubang tempat keluarnya yarbu (hewan sejenis tikus) dari sarangnya. Dikatakan pula, kata Nifaq berarti lubang bawah tanah tempat tersembunyi. Menurut Ibnu Rajab, Nifaq secara Bahasa bersinonim dengan kata mencela, berbuat makar dan menampakkan kebaikan serta menyembunyikan kejahatan.² Nifaq sendiri terdiri dari 2 bagian yakni Nifaq Akbar dan Nifaq Asghar.

- **Nifaq Akbar** : ketika seseorang menampakkan keimanannya kepada Allah, Rasul, Malaikat, Al-Qur'an dan Kitab suci, tetapi sebenarnya tidak percaya dan menolak semua hal tersebut.
- **Nifaq Asghar** : Ketika seseorang menampakkan secara jelas segala amal-amal diatas, hanya saja sesungguhnya ia tidak seperti itu.

3. Kufur

Kufur adalah perbuatan yang mengingkari Allah SWT. dan Rasul-Nya, termasuk di dalamnya mengingkari nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Hal tersebut diterangkan pula dalam Surah Ibrahim ayat 7 yang artinya :

² Dikutip dari buku Pegangan Siswa Madrasah Kelas XII, Tahun 2016 kurikulum 2013

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan : sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.” Macam-macam kufur terbagi menjadi 6 diantaranya :

- a. ***Kufr Inkar*** : Pengingkaran terhadap eksistensi Tuhan, Rasul dan ajarannya. Ciri-ciri orang seperti itu adalah, orang yang hanya fokus terhadap dunia saja
- b. ***Kufr Juhud*** : Pengingkaran terhadap ajaran-ajaran Tuhan dalam keadaan tahu bahwa yang diingkari adalah kebenaran atau meyakini di dalam hati mengingkari dengan lidah.
- c. ***Kufr Nifaq*** : Orangnya disebut munafik, yakni pengakuan akan keyakinan kepada Allah SWT. Dengan lidah tetapi mengingkari dalam hati.
- d. ***Kufr Syirik*** : Pelakunya disebut musyrik, yakni mempersekutukan Allah SWT. Dengan sesuatu yang lain
- e. ***Kufr Nikmat*** : Penyalahgunaan atas nikmat yang diperoleh.
- f. ***Kufr Riddat*** : Artinya kembali ke kekafiran setelah beriman. Pada masa Nabi terjadi 3 Riddat ; Bani Mudlaj, Bani Hanifah dan Bani Asad.

4. Murtad

Istilah murtad berarti keluar dari agama Islam dalam bentuk niat, perkataan, atau perbuatan yang menyebabkan seseorang menjadi kafir atau tidak beragama sama sekali. Murtad sendiri terbagi menjadi tiga bagian yakni

Murtad dengan Perkataan, Murtad dengan Perbuatan dan Murtad dengan Iqtiyad atau Keyakinan.

Murtad sendiri terbagi menjadi 3 bagian, diantaranya adalah :

1. Murtad Akidah (Murtad I'tiqadiyah)

Murtad Akidah diperuntukkan oleh orang-orang yang tidak lagi meyakini Agama Islam, dan tidak lagi meyakini konsep keimanan yang dianut oleh Agama Islam. Misal saja, orang itu sudah meragukan salah satu rukun iman yakni misalnya iman kepada Allah SWT. dimana Allah adalah raja dan penguasa dari segalanya. Di masa silam, Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq memerangi golongan orang-orang yang menolak untuk menunaikan zakat, menurut Abu Bakar, mereka sudah dianggap murtad dan keluar dari agama Islam.

Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim :

"Demi Allah, seandainya mereka enggan memberikan 'anaq-dalam riwayat lain: 'iqal- [zakat], niscaya aku akan memerangi mereka karena keengganan itu. Sesungguhnya zakat adalah hak harta. Demi Allah, aku akan memerangi mereka yang memisahkan antara salat dan zakat ... "

(H.R. Bukhari dan Muslim)

2. Murtad Perbuatan (Murtad Fi'liyah)

Diperuntukkan untuk orang yang secara terang-terangan memperlihatkan bahwa dirinya telah keluar dari Agama Islam seperti, menyembah berhala, menyembah matahari, menyekutukan Allah dan hal-hal lainnya yang bukan bagian dari ajaran Agama Islam.

3. Murtad Ucapan (Murtad Qauliyah)

Diperuntukkan untuk orang dengan sengaja mengejek atau menghina agama Islam, Al-Qur'an, menuduh bahwa semua muslim adalah seorang kafir dan ucapan lainnya yang merendahkan Agama Islam.

5. Khurafat

Khurafat atau percaya dengan hal-hal yang tidak logis biasanya berkembang dari nenek moyang secara turun menurun dan akhirnya diyakini hingga sekarang. Misalnya, duduk di pintu akan menghalangi jodoh. Seperti yang terdapat dalam surah Yunus ayat 107 :

“Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Dia mem- berikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”³

Pada umumnya, Khurafat adalah cerita-cerita yang dicampurkan dengan perkara dusta, atau bisa saja hanya berdasarkan khayalan atau rekaan manusia semata. Seperti misalnya ramalan tentang masa depan, hal-hal itu tentu saja menyimpang dari Akidah Islam dan sangat bertentangan dengan ajaran Islam.

³ Penjabaran Khurafat dalam Surah Yunus ayat 107

6. Tahayul

Kata *tahayul* berasal dari bahasa Arab yang artinya: berangan-angan tinggi, melamun, membayangkan atau menghayal (Kamus Munawwir). Mengkaitkan kejadian-kejadian yang dianggap aneh dengan sesuatu, yang mana tidak ada dasarnya di dalam ajaran Islam. Sebagai contoh tahayul adalah : mempercayai akan mendapatkan rejeki ketika orang tertimpa kotoran cicak. Atau suara burung yang dianggap aka nada tamu yang datang, dan lain sebagainya.

Dari istilah tersebut, Tahayul terbagi menjadi 2 yaitu :

- a. Kekuatan ingatan yang terbentuk berdasarkan gambar indrawi dengan segala jenisnya, (seperti: pandangan, pendengaran, pancaroba, penciuman) setelah hilangnya sesuatu yang dapat diindra tersebut dari panca indra kita.
- b. Kekuatan ingatan lainnya yang disandarkan pada gambar idrawi, kemudian satu dari unsurnya menjadi sebuah gambar yang baru. Gambar baru tersebut bisa jadi satu hal yang benar-benar terjadi, atau hal yang diluar kebiasaan (kemustahilan). Seperti kisah seribu satu malam, Nyai Roro Kidul dan cerita-cerita khurafat lainnya.

7. Munafik

Munafik merupakan apabila berjanji ia mengingkari, apabila berkata ia berdusta, dan apabila dipercaya ia berkhianat.

Nabi saw bersabda :

“Buatkanlah jaminan enam hal kepadaku tentang dirimu, maka aku akan menjamin kamu masuk surga, (yaitu) : Jujurlah bila kamu berkata, tepatilah bila kamu berjanji, tunaikanlah bila kamu dipercaya, peliharalah kemaluanmu, pejamkanlah matamu, dan jagalah kedua tanganmu⁴”

Dari dalil diatas terlihat bahwa orang yang bisa melakukan enam hal diatas akan dijamin masuk surga. Sedangkan orang munafik adalah orang yang mengabaikan tiga dari enam hal diatas sehingga orang yang munafik jaminannya adalah kebalikan dari surga yaitu neraka.

8. Bid'ah

Jika di tinjau dari sudut pandang bahasa, bid'ah diambil dari kata bida' yaitu al ikhtira' mengadakan sesuatu tanpa adanya contoh sebelumnya. Bid'ah pada dasarnya berarti sesuatu yang baru. Bid'ah merupakan amalan baru dalam ibadah yang belum pernah ada di masa Rasulullah SAW. Bid'ah dalam ibadah sebuah kesesatan dan sesuatu sesat akan masuk neraka. Seperti yang termaktub dalam Kitab Shahih Muslim bi Syarah Imam Nawawi dijelaskan yang artinya sebagai berikut:

⁴ Sabda Rasulullah tentang orang yang Munafik

“Dan yang dimaksud bid’ah, berkata ahli bahasa, dia ialah segala sesuatu amalan tanpa contoh yang terlebih dahulu.”⁵

Sedangkan jika ditujukan dalam hal ibadah pengertian-pengertian bid’ah tersebut diantaranya:

“Bid’ah adalah suatu jalan yang diada-adakan dalam agama yang dimaksudkan untuk ta’abudi, bertentangan dengan al Kitab (al qur`an), As Sunnah dan ijma’ umat terdahulu.”

B. CARA MEMBENTENGI DIRI AGAR TERHINDAR DARI HAL-HAL YANG DAPAT MERUSAK AKIDAH

Adapun cara agar diri terhindar dari berbagai hal yang merusak Akidah dan tentu saja merusak hubungan dengan Allah SWT. Antara lain adalah;

1. Selalu melaksanakan Shalat, karena dengan melakukan Shalat yang benar akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar, sekiranya orang yang menyeru pada kebajikan dan mencegah dari yang yang munkar adalah orang yang beruntung. Seperti yang terdapat di dalam dalam Surah Ali Imran ayat 104
“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”
2. Selalu berusaha untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Karena dengan begitu, Allah SWT. akan senantiasa memberi jalan keluar atas setiap masalah yang dihadapi.

⁵ Dikutip dari Kitab Shahih Muslim bi Syarah Imam Nawawi

3. Memilih lingkungan yang baik, memilih lingkungan teman atau perkumpulan yang senantiasa mengingatkan untuk selalu berbuat hal-hal baik dan menegur atau melarang atas setiap perbuatan yang buruk dan menyekutukan Allah.⁶
4. Sadari bahwa setiap perbuatan akan selalu dimintai pertanggungjawaban, apa yang dilakukan saat ini tentu akan dimintai pertanggungjawaban di hari kelak. Ingat bahwa ini hanya dunia, bersifat fana atau sementara, tidak kekal.
5. Selalu mengingat bahwa Allah SWT. berada dimanapun dan kapanpun. Karena dengan selalu mengingat Allah, hati akan terasa tenang dan selalu berada dalam suasana kontak batin dengan Allah SWT.

⁶ Dikutip dari buku Menabur Iman di Dada anak Oleh Wulan Mulya

BAB III

PENUTUP

C. KESIMPULAN

Dari makalah diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak hal-hal kecil yang tanpa disadari dapat merusak akidah seseorang. Di lingkungan hidup kita pun tidak menutup kemungkinan 100% tidak pernah ada orang yang melakukan hal-hal tersebut. Mulai dari adanya musyrik, murtad, bid'ah dan lain sebagainya. Keyakinan jika tidak dilandasi dengan akidah yang kuat, seseorang akan dengan mudah terjerumus dalam kesesatan. Oleh karena itu pula, dibutuhkan sesuatu untuk melindungi diri dari melakukan berbagai hal-hal keji tersebut.

Daftar Pustaka

Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014,

buku Siwa Akidah Akhlak kurikulum 2013 Kelas X.

Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI, 2016. *Buku siswa Akidah Akhlak kurikulum 2013 Kelas XII.*

Syeikh Abdul Azis bin Abdullah bin Baz Rahimanullah. Muzafar

Sahidu bin Mahsun Muhammad Saleh (Terj), Kantor Dakwah bimbingan bagi orang Asing di Suthanah. *Hal-Hal yang merusak Akidah 21-22*, 2014

Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, 2015. Penerbit Deepublish, *Sebuah*

Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah.

Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo

Persada, 2021

Anita Salamah, *Khurafat dalam Perspektif Islam*, Lampung, 2017

Wulan Mulya, *Menabur Iman di dada anak*, Grasindo, 2018

Akmal Awi, *Dasar-dasar studi Islam*, Jakarta, PT. Rajagrafindo

Persada, 2014

Rofiah, Nurul Hidayati, “*Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi*”, Yogyakarta : Universitas Ahmad

Dahlan, “Vol. 8, No. 1. 2016.

D. Fajar Ahwa, *“Implikasi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswi Madrasah Aliyah Ashri di Pondok Pesantren As-Shiddiq Puteri”* Jember : Institut Agama Islam Negeri. Vol. 14, No. 1. 2015

Ahmad Rifa’I, Rosita Hayati *“Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara”* Kalimantan : Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an. Vol 1. No. 2. 2019